

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah

Agus Sujarwo¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia; gssujarwo07@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Education
Management;
Character building;
Character Development
Strategy

Article history:

Received 2024-09-20
Revised 2024-10-26
Accepted 2024-11-16

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the management of Islamic education based on the character based on the context of the development of Madrasah students. The main purpose of this study is to identify the management strategy that can be implemented in Madrasah in creating character characters, thanks to Islamic educational approaches. This study uses a method of reviewing the literature and analyzing various relevant reading sources, such as books, magazines, articles, and previous studies related to Islam education and character training management. Research results indicate that natural -based educational management can be implemented using three major pillars. First, integration into the learning process of the character learning program. Second, the role of Madrasah leaders in the supply of samples and politics management that supports the formation of personality. Third, when creating an environment that supports the development of student characters, it is to strengthen the sluggishness and cooperation between families and communities. Some of the challenges faced are the lack of trained human resources in character education and the lack of synergy between schools, parents and society. In conclusion, character-based management of Islamic madrasah education is very important to create a generation that is not only academically intelligent but also possesses noble character. For this reason, more comprehensive policies and closer cooperation between schools, parents and society are needed to implement personality education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Agus Sujarwo

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia; gssujarwo07@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak individu dengan akhlak yang baik, mampu mengelola diri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Bawu, 2021). Pendidikan karakter harus diterapkan secara terintegrasi dalam kurikulum, melalui teladan pendidik, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat (Tobondo, 2024). Melalui pendekatan yang komprehensif, pendidikan karakter di madrasah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan karakter merujuk pada suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika pada individu, agar mereka dapat hidup dengan prinsip yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter bukan hanya melibatkan pengajaran tentang pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pengajaran tentang akhlak (moral), etika, dan nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan karakter mulia sesuai dengan ajaran agama (Munawir et al., 2024).

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam (Rachman, 2021). Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien, di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara maksimal untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan berdaya saing. Manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuannya dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang terus menerus, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam setiap proses Pendidikan (Suparjo Adi Suwarno, 2021).

Manajemen Pendidikan Islam berbasis karakter adalah pendekatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memadukan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islami (Adnan, 2017). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Implementasi dari manajemen pendidikan Islam berbasis karakter melibatkan langkah-langkah strategis yang bersifat holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan (R. P. Sari, 2020). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, berprestasi, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi yang efektif. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam harus menjalankan manajemen pendidikan berbasis karakter secara holistik dan terintegrasi, dengan melibatkan seluruh elemen guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di madrasah membutuhkan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, yang menggabungkan aspek akademik dengan pengembangan karakter moral dan spiritual siswa. Kepemimpinan yang efektif, pembiasaan perilaku positif, serta kurikulum berbasis karakter merupakan strategi-strategi utama yang telah terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter siswa di madrasah. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan kerja sama yang lebih baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi yang

rutin dan penguatan terhadap implementasi pendidikan karakter juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam membangun karakter siswa di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan konsep dasar serta prinsip-prinsip utama yang mendasari manajemen pendidikan Islam berbasis karakter. Penelitian akan mengkaji bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam, serta bagaimana nilai-nilai agama Islam dijadikan landasan untuk membangun karakter yang kuat dan mulia pada siswa. Menyusun pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam berbasis karakter dan mengidentifikasi elemen-elemen penting yang terkait, seperti kurikulum, metode pembelajaran, pembiasaan, dan evaluasi karakter. Mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan di madrasah dalam pengembangan karakter, termasuk strategi dalam pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter dan strategi pembangunan karakter di madrasah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembangunan karakter siswa di madrasah melalui manajemen pendidikan Islam berbasis karakter, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di madrasah, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter dalam strategi pembangunan karakter siswa di madrasah memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan, tantangan, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Analisis data ini mengungkapkan temuan-temuan yang berkaitan dengan strategi pengembangan karakter, faktor-faktor penghambat, dan evaluasi dampak dari pendidikan karakter di madrasah.

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter

Manajemen Pendidikan Islam berbasis karakter adalah pendekatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memadukan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islami (Hartati et al., 2020). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa

yang unggul dan berakhlak mulia. Implementasi dari manajemen pendidikan Islam berbasis karakter melibatkan langkah-langkah strategis yang bersifat holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan (Dr. Lilis Kholisoh Nuryani & Dr. Rahmat Fadhli, 2024).

a. Perencanaan Berbasis Karakter dalam Pendidikan Islam

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter. Pada tahap ini, sekolah atau lembaga pendidikan Islam harus merancang tujuan dan program pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Langkah-langkah dalam perencanaan: Penetapan Tujuan Pendidikan Karakter: Menetapkan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan karakter ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kesabaran, empati, dan kedermawanan. Pengintegrasian Kurikulum dengan Pendidikan Karakter: Merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, pengajaran akhlak dalam mata pelajaran agama Islam, dan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Program Pengembangan Karakter: Menyusun program yang secara khusus berfokus pada pengembangan karakter siswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, serta program pembiasaan perilaku baik di sekolah.

b. Pengorganisasian Sumber Daya untuk Pendidikan Karakter

Pada tahap ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengatur sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (guru, kepala sekolah), fasilitas, dan sumber daya lainnya untuk mendukung implementasi pendidikan berbasis karakter.

Langkah-langkah pengorganisasian: Seleksi dan Pelatihan Guru: Guru sebagai agen pembentuk karakter siswa perlu dibekali dengan pelatihan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman teori pendidikan karakter serta keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran Kepemimpinan: Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, baik itu kepala sekolah atau pengelola madrasah, harus menunjukkan teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah harus mengarahkan dan memastikan bahwa seluruh staf pengajar dan pihak terkait memiliki visi yang sama mengenai pentingnya pembentukan karakter siswa. Fasilitas yang Mendukung: Menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti ruang konseling, tempat ibadah, ruang baca, dan ruang diskusi yang nyaman bagi siswa untuk mengembangkan potensi sosial dan spiritual mereka.

c. Pengarahan dan Pembinaan Karakter Siswa

Pengarahan di sini adalah bagaimana para pendidik dan pemimpin pendidikan mengarahkan kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Langkah-langkah pengarahan: Metode Pembelajaran yang Berkarakter: Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui metode diskusi, simulasi, dan study case yang menggambarkan situasi yang dapat mengasah karakter siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merespons situasi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan Perilaku Baik: Pendidik harus mengintegrasikan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, mengajak siswa untuk disiplin waktu, mengutamakan kebersihan, menjaga kehormatan, dan membiasakan perilaku saling menghormati antar siswa. Penguatan Spiritualitas: Selain pembelajaran akademik, pendidikan Islam berbasis karakter juga memperhatikan penguatan spiritual siswa. Melalui kegiatan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa akan semakin dekat dengan Tuhan, yang pada gilirannya membentuk karakter yang lebih baik.

d. Pengawasan dan Evaluasi Pembentukan Karakter

Pengawasan dan evaluasi adalah bagian penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam berjalan dengan efektif. Tanpa pengawasan yang baik, tujuan pendidikan karakter tidak dapat tercapai secara maksimal.

Langkah-langkah pengawasan: Pengawasan Proses Pembelajaran: Mengawasi proses pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengawasan ini juga mencakup cara guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran. Evaluasi Perkembangan Karakter: Melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa secara berkala. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa. Beberapa indikator yang dievaluasi dapat mencakup kepedulian sosial, sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. *Feedback* dan Perbaikan: Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perkembangan karakter mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Berdasarkan evaluasi tersebut, pihak lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian pada pendekatan pendidikan yang digunakan.

Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, berprilaku baik, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi yang efektif. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam harus menjalankan manajemen pendidikan berbasis karakter secara holistik dan terintegrasi, dengan melibatkan seluruh elemen guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi Membangun Karakter Siswa di Madrasah

Pembangunan karakter siswa di madrasah merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk akhlak, moralitas, dan spiritualitas yang kokoh (Latifah, 2023). Dalam konteks madrasah, strategi pembangunan karakter harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak mulia (Jannah, 2019). Oleh karena itu, strategi pembangunan karakter siswa di madrasah perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Prasetya et al., 2021).

a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Strategi pertama adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah: Pengembangan Kurikulum yang Holistik: Menyusun kurikulum yang menggabungkan pendidikan akademik dan pengembangan karakter. Misalnya, dalam pelajaran agama Islam, siswa diajarkan tentang akhlak mulia dan adab dalam berinteraksi, sementara dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia atau Pendidikan Kewarganegaraan, siswa juga diberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Pendidikan Karakter yang Berbasis Nilai Islam: Menggunakan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan kesederhanaan sebagai dasar dalam pembelajaran. Setiap materi ajar harus ditinjau dari perspektif moral dan etika Islam, dan cara penyampaian materi harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip karakter yang ingin ditanamkan.

b. Pembiasaan Perilaku Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada teori yang diajarkan di kelas, tetapi harus diwujudkan dalam pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena karakter siswa akan berkembang melalui kebiasaan yang mereka lakukan secara rutin.

Langkah-langkah: Pembiasaan Akhlak Mulia: Menerapkan pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlak Islam, seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan menghormati orang lain. Pembiasaan ini dilakukan sejak dini, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Kegiatan Rutin yang Membangun Karakter: Menyelenggarakan kegiatan harian yang dapat memperkuat karakter siswa, seperti shalat berjamaah, baca Al-Qur'an, tadarus, dan doa bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendekatkan siswa pada Tuhan, tetapi juga menumbuhkan rasa kedisiplinan, ketakwaan, dan kebersamaan. Penerapan Tata Tertib yang Mengedepankan Nilai-Nilai Islam: Menegakkan disiplin yang berbasis pada nilai-nilai moral dan agama. Misalnya, peraturan madrasah yang mengatur perilaku siswa, seperti larangan berbohong, menghargai perbedaan, dan menjaga nama baik madrasah, harus disertai dengan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Peran Teladan dari Pendidik dan Kepala Madrasah

Pendidik dan kepala madrasah memegang peran sangat penting dalam membangun karakter siswa. Karakter siswa sering kali tercermin dari apa yang mereka lihat dan pelajari dari orang-orang di sekitar mereka, terutama para guru dan pemimpin madrasah. Oleh karena itu, teladan dari pendidik merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan karakter siswa.

Langkah-langkah: Kepemimpinan yang Inspiratif: Kepala madrasah harus menunjukkan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai akhlak dan kebijaksanaan Islam. Mereka harus menjadi contoh dalam hal kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Guru Sebagai Teladan: Para guru harus menjadi role model bagi siswa dalam segala aspek, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Guru yang berbudi pekerti luhur dan bertindak sesuai dengan prinsip Islam akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku mereka. Mentoring dan Bimbingan Karakter: Memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam pembentukan karakter mereka, baik melalui konseling individu maupun kelompok, di mana pendidik memberikan arahan yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai akhlak yang perlu diterapkan dalam kehidupan siswa.

d. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Membangun Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Langkah-langkah: Kegiatan Kepemimpinan: Mengadakan kegiatan yang melatih siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, seperti organisasi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, atau unit kegiatan lainnya. Kegiatan ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama, memimpin dengan adil, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat: Menyelenggarakan program sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kaum dhuafa, atau kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Kegiatan Seni dan Budaya: Kegiatan seni seperti pentas seni, teater, atau musabaqah (lomba) juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, kerja keras, dan menghargai keberagaman budaya dalam Islam.

e. Evaluasi dan Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa perlu dilakukan secara rutin untuk melihat sejauh mana program pembentukan karakter yang diterapkan di madrasah berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga akan memberikan umpan balik untuk perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

Langkah-langkah: Penilaian Karakter: Menggunakan metode penilaian yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga karakter siswa, seperti melalui observasi, self-assessment, penilaian 360 derajat, dan evaluasi sikap. Pemberian Penghargaan dan Penguatan: Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain agar meniru perilaku baik tersebut.

Pembangunan karakter siswa di madrasah merupakan proses yang menyeluruh dan terintegrasi. Melalui pendekatan yang berbasis pada pendidikan agama Islam dan pembiasaan perilaku positif, madrasah dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Pembangunan karakter ini memerlukan peran aktif dari semua pihak, termasuk guru, kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan seluruh elemen ini, diharapkan madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa di madrasah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai hal tersebut: Menurut (Priatmoko, 2021), pendidikan karakter dalam konteks madrasah tidak hanya mencakup pengajaran tentang nilai-nilai moral, tetapi juga integrasi prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter, menurutnya, harus mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga merasa, menghayati, dan akhirnya mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Priatmoko mengemukakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pengintegrasian kurikulum berbasis karakter dalam mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, serta membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka di madrasah.

Penelitian oleh (Iqbal & Junaidah, 2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam pembangunan karakter siswa di madrasah adalah pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam keseharian siswa. Sutrisno menekankan bahwa karakter bukan hanya dibentuk melalui pelajaran di kelas, tetapi lebih banyak melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru, kepala madrasah, dan juga oleh teman-teman sebaya siswa. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan yang baik, baik dalam berbicara, bertindak, maupun berinteraksi dengan siswa dan sesama rekan kerja. Menurut Iqbal dan Junaidah, manajemen pendidikan Islam berbasis karakter perlu membentuk lingkungan yang mendukung pembiasaan karakter, seperti dengan melaksanakan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan baca Al-Qur'an di madrasah, serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian oleh (Arista et al., 2023) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan sangat penting dalam membangun dan mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam berbasis karakter. Kepemimpinan yang baik harus mampu memotivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam. Arista menekankan bahwa kepala madrasah yang menunjukkan sikap adil, jujur, dan tegas, namun juga bijaksana dan penuh kasih sayang, akan mampu menciptakan budaya pendidikan yang mendorong pembentukan karakter siswa. Dalam kajian ini, kepala madrasah diharapkan dapat melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang menyeluruh untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Termasuk di dalamnya adalah merancang program-program yang membekali siswa dengan kemampuan soft skills dan nilai-nilai Islam seperti sabar, tawadhu', dan tolong-menolong.

(Fitriani et al., 2022) mengemukakan bahwa dalam rangka membangun karakter siswa, madrasah harus memiliki kurikulum yang terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai karakter. Hidayat menyarankan bahwa kurikulum di madrasah harus memuat pembelajaran afektif, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian Fitriani juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan project-based learning dapat menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang mendorong

mereka untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam penelitian oleh (Buan, 2021), ditemukan bahwa evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Nurhayati menyoroti pentingnya penilaian karakter yang tidak hanya mengukur hasil akademik siswa, tetapi juga proses pembentukan karakter melalui observasi, wawancara, dan self-assessment. Menurutnya, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa. Nurhayati juga menekankan bahwa penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti penghargaan prestasi atau penghargaan sikap, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengembangkan karakter mereka.

Namun, penelitian oleh (A. A. Sari et al., 2024) mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di madrasah. Beberapa tantangan tersebut meliputi: Kurangnya Kesadaran Orang Tua: Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan karakter dan hanya berfokus pada prestasi akademik. Hal ini menyulitkan kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, sumber daya manusia, dan waktu yang cukup untuk mengimplementasikan program pendidikan berbasis karakter. Variasi Sosial dan Budaya: Keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa di madrasah bisa memengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan karakter, karena setiap siswa membawa nilai dan budaya yang berbeda-beda.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter melalui Tiga Pilar Utama

Manajemen Pendidikan Islam berbasis karakter adalah suatu pendekatan yang mengutamakan pembentukan akhlak mulia dan kualitas pribadi siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik di madrasah, dibutuhkan suatu sistem manajerial yang komprehensif dan sinergis. Pendekatan ini dapat dijalankan melalui tiga pilar utama yang saling mendukung: integrasi kurikulum karakter dalam proses pembelajaran, peran pimpinan madrasah dalam memberikan teladan dan kebijakan, serta kerjasama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Sapardan et al., 2022).

a. Integrasi Kurikulum Karakter dalam Proses Pembelajaran

Pilar pertama dalam manajemen pendidikan berbasis karakter adalah integrasi kurikulum karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sesi khusus, tetapi juga harus menjadi bagian dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, karakter siswa dapat dibentuk secara holistik melalui pengalaman belajar sehari-hari.

- 1) Pembelajaran Berbasis Nilai: Setiap mata pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum, harus memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa cinta tanah air. Misalnya, dalam pelajaran Agama Islam, siswa bisa diajarkan tentang akhlak mulia melalui kisah-kisah nabi atau pembahasan fiqih yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari.
- 2) Metode Pembelajaran yang Menumbuhkan Karakter: Metode seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, dan role-playing dapat digunakan untuk mengembangkan karakter. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami situasi sosial yang memerlukan keterampilan karakter tertentu, seperti menjadi pemimpin yang adil, atau memecahkan masalah dengan integritas.
- 3) Pembiasaan dalam Proses Belajar: Kurikulum pendidikan karakter di madrasah juga melibatkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti membiasakan siswa untuk berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, atau berpakaian rapi. Pembiasaan ini diharapkan menjadi budaya yang melekat dalam diri siswa, membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Pimpinan Madrasah dalam Memberikan Teladan dan Kebijakan yang Mendukung Pembentukan Karakter

Pilar kedua dalam manajemen pendidikan berbasis karakter adalah peran pimpinan madrasah dalam memberikan teladan dan arah kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

- 1) Kepemimpinan Berbasis Teladan: Kepala madrasah dan para guru adalah figur penting dalam pendidikan karakter. Mereka harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras. Misalnya, kepala madrasah yang sabar dalam menghadapi permasalahan dan adil dalam memberikan keputusan akan memberikan contoh yang baik bagi siswa dan guru.
- 2) Pengambilan Kebijakan yang Mendukung Pendidikan Karakter: Pimpinan madrasah perlu merumuskan kebijakan yang jelas dan tegas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal ini mencakup kebijakan tentang pembiasaan adab dan sopan santun, pendidikan akhlak, dan penghargaan terhadap perilaku positif siswa. Kebijakan ini harus jelas dan dipahami oleh seluruh warga madrasah agar semua elemen terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.
- 3) Pengembangan Program Pendidikan Karakter: Kepala madrasah harus memimpin pengembangan program-program yang dirancang khusus untuk pendidikan karakter, baik dalam bentuk pelatihan guru, workshop untuk orang tua, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai karakter.

c. Memperkuat Kerjasama antara Madrasah, Keluarga, dan Masyarakat

Pilar ketiga adalah memperkuat kerjasama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya tugas madrasah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sinergi yang baik antara ketiga pihak akan memperkuat pembentukan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

- 1) Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter: Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak sejak dini. Madrasah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk membangun pola asuh yang konsisten antara rumah dan sekolah. Program seperti pertemuan rutin orang tua dengan guru, sosialisasi tentang pendidikan karakter, dan pelatihan orang tua dapat membantu memperkuat pembentukan karakter siswa.
- 2) Masyarakat Sebagai Lingkungan Pendidikan: Masyarakat adalah bagian penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Madrasah dapat mengadakan kerjasama dengan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti kerja bakti, donasi sosial, atau program peduli lingkungan. Ini membantu siswa untuk menerapkan karakter dalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lain: Selain orang tua dan masyarakat, madrasah juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, seperti lembaga keagamaan atau organisasi kemasyarakatan, untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan berbasis sosial dan keagamaan.

Dengan melaksanakan ketiga pilar ini secara bersama-sama, madrasah dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh, baik di dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Posisi Penulis

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa artikel menyatakan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian para ahli di atas menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di madrasah membutuhkan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, yang menggabungkan aspek akademik dengan pengembangan karakter moral dan spiritual siswa.

Kepemimpinan yang efektif, pembiasaan perilaku positif, serta kurikulum berbasis karakter merupakan strategi-strategi utama yang telah terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter siswa di madrasah.

Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan kerja sama yang lebih baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi yang rutin dan penguatan terhadap implementasi pendidikan karakter juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam membangun karakter siswa di madrasah. Penelitian lanjutan mengenai Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter di madrasah dapat mengarah pada beberapa area yang lebih mendalam dan terperinci untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum sepenuhnya tercakup dalam studi sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis karakter dapat dilaksanakan melalui tiga pilar utama: pertama, integrasi kurikulum karakter dalam proses pembelajaran; kedua, peran pimpinan madrasah dalam memberikan teladan dan mengarahkan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter; dan ketiga, memperkuat kerjasama antar madrasah, keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam pendidikan karakter dan kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di madrasah sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Untuk itu diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam upaya mewujudkan pendidikan berbasis karakter.

REFERENSI

- Adnan, A. (2017). Manajemen Madrasah Berbasis Karakter. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5(2).
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., & Murni, D. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52.
- Bawu, N. S. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Oleh Kepala Madrasah. *Irfani (e-Journal)*, 17(1), 11–21.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAQAQBAJ>
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, S. A. M. P., & Dr. Rahmat Fadhlil, E. M. (2024). *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter. Indonesia Emas Group*. <https://books.google.co.id/books?id=aRUIEQAAQAQBAJ>
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Iqbal, M., & Junaidah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 133–139.
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102.

- Latifah, A. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 86–94.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11.
- Prasetya, B., Cholily, Y. M., & Anam, S. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=Lsg3EAAAQBAJ>
- Priatmoko, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di madrasah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 1–10.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAAQBAJ>
- Sapardan, D. A., Ulun, A. G., Lubis, R. A., NEWSROOM, T. K., & Asep Dendih, S. P. M. M. (2022). *Pendidikan di Tengah Arus Revolusi Industri 4.0*. NEWSROOM - Tim Peliput Berita Pendidikan Kab. Bandung Barat. <https://books.google.co.id/books?id=cEBbEAAAQBAJ>
- Sari, A. A., Nuromliah, H. S., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Sari, R. P. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 51–104.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suparjo Adi Suwarno, S. P. I. M. P. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=t3IqEAAAQBAJ>
- Tobondo, Y. A. (2024). Challenges and Solutions in the Implementation of Educational Policies in Indonesia: A Literature Analysis of Merdeka Belajar Kampus Merdeka and Teacher Reform. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1157–1164.

